

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Menurut Jogiyanto (2007:61) objek penelitian adalah: “suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”. Jadi dapat diartikan, objek penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti paparkan sebelumnya yaitu perkembangan telekomunikasi yang begitu pesat sehingga menjadikan sektor telekomunikasi menjadi sektor yang padat modal dan menjadi pilihan untuk berinvestasi. Namun hal ini tidak sejalan dengan *return* saham yang semakin menurun dikarenakan kebijakan penurunan tarif interkoneksi dan krisis finansial yang melanda Indonesia di akhir triwulan ke III tahun 2008, yang pada tahun 2010 pun keadaan ini belum bisa dipulihkan sepenuhnya oleh perusahaan-perusahaan telekomunikasi baik yang masuk kategori LQ45 dan non LQ45.

Oleh karena itu maka objek penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel bebas (variabel x) dan *return* saham sebagai variabel terikat (variabel y). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi kategori LQ45 dan perusahaan telekomunikasi non LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Periode waktu yang diambil untuk penelitian ini adalah selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Periode waktu tersebut diharapkan dapat mencerminkan keadaan perekonomian saat ini dan dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan atau suatu usaha pengujian yang dilakukan secara teliti, dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Moh Nazir (2005:84) mendefinisikan penelitian adalah: “suatu proses mencari sesuatu secara sistemik dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat menjelaskan dan metode kausalitas yang bersifat menerangkan hubungan. Pengertian metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005:54) adalah:

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Kemudian metode kausalitas menurut Kuncoro (2003:10) adalah: “selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.” Dengan

kata lain dari definisi tersebut, metode kausalitas mempertanyakan masalah sebab-akibat. Penggunaan metode ini berdasarkan pada tujuan penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya dan ditunjukkan pada table 3.1.

Tabel 3.1
Metode Penelitian

No	Uraian Tujuan Penelitian	Metode
1	Memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi kategori LQ45 dan perusahaan telekomunikasi non kategori LQ45	Deskriptif
2	Memberikan gambaran <i>return</i> saham perusahaan telekomunikasi kategori LQ45 dan perusahaan telekomunikasi non kategori LQ45	Deskriptif
3	Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap <i>return</i> saham perusahaan telekomunikasi kategori LQ45 dan perusahaan telekomunikasi non kategori LQ45	Kausal

Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif dan kausal ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena dalam penelitian ini peneliti mengkaji secara mendalam dan menyeluruh, sekaligus mencari tahu bagaimana keterkaitan antara variabel dengan permasalahannya. Husein Umar (2003:32) menyatakan bahwa: “riset dengan metode studi kasus menghendaki suatu kejadian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas objek tertentu yang biasanya relatif lebih kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu hasil pengamatan (observasi) atas sesuatu hal yang dinyatakan dalam angka

(*numeric*). Sugiyono (2011:23) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).”

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011:2). Operasional variabel diperlukan untuk memenuhi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara luas.

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Kategori LQ45 dan Perusahaan Telekomunikasi Non LQ45)”, maka terdapat dua buah variabel yaitu kinerja keuangan dan *return saham* yang tersaji dalam tabel 3.2 dimana kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan dalam penelitian rasio yang digunakan sebagai indikator variabel bebas adalah *debt to equity ratio* (solvabilitas), *return on asept* dan *return on equity* (profitabilitas), *earning per share* dan *price earning ratio* (rasio nilai pasar). Sedangkan *return saham* merupakan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator yang Dianalisis	Skala
Variabel Independen: Kinerja Keuangan Perusahaan (X)	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_1): kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang (Napa, 1999:390). $DER = \frac{TotalKewajiban}{ModalSendiri}$	Rasio
	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (X_2): mengukur efektifitas keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total\ asset}$	Rasio
		<i>Return On Equity</i> (X_3): indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas modalnya sendiri $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri}$	Rasio
	Rasio Pasar	<i>Earning Per Share</i> (X_4): indikator untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. $EPS = \frac{Lababersih}{Jumlahsahamberedar}$	Rasio
		<i>Price Earning Ratio</i> (X_5): indikator untuk mengukur seberapa jauh investor bersedia membayar saham untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan perusahaan yang merupakan rasio antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. $PER = \frac{HargaSaham}{EPS}$	Rasio
Variabel Dependen: Return Saham (Y)		<i>Return Saham</i> : tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para investor atas investasi yang dilakukan. $R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Sugiyono (2011:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kusal dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Berdasarkan pada pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk	03 Februari 2006
2	DNET	PT. Dyviacom Intrabumi Tbk	11 Desember 200
3	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	29 September 2005
4	Fren	PT. Mobile-8 Telecom	22 November 2006
5	INVS	PT. Inovisi Infracom Tbk	03 Juli 2003
6	ISAT	PT. Indosat Tbk	19 Oktober 1994
7	SMAR	PT. Smart Telecom Tbk	20 November 2006
8	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995
9	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk	14 April 2009

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

*) perusahaan bergaris tebal adalah perusahaan telekomunikasi yang tercatat di LQ45

Sampel penelitian adalah sejumlah orang atau perusahaan dari populasi penelitian yang telah dipilih untuk mendapatkan data penelitian. Sugiyono (2011:62) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut yaitu:

- a. Untuk Perusahaan Telekomunikasi Yang Masuk Ke dalam Indeks LQ45
 - 1) Ketersediaan data dan kelengkapan data selama periode 2008-2010
 - 2) Tidak pernah diberhentikan perdagangannya oleh BEI
 - 3) Difokuskan pada saham-saham perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 secara konsisten selama periode pengamatan 2008-2010
 - 4) Perusahaan yang laporan keuangannya harus memiliki rasio keuangan dan faktor-faktor untuk menghitung rasio keuangan yang lengkap.
- b. Untuk Perusahaan Telekomunikasi Yang Hanya Terdaftar Di BEI dan Tidak Masuk Ke dalam Indeks LQ45
 1. Ketersediaan data dan kelengkapan data selama periode 2008-2010
 2. Perusahaan yang laporan keuangannya harus memiliki rasio keuangan dan faktor-faktor untuk menghitung rasio keuangan yang lengkap.

Maka berdasarkan seleksi terhadap sampel yang dilakukan dengan *purposive sample* di atas terhadap populasi yang ada pada tabel 3.3 maka

jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sample penelitian ini adalah sebanyak tujuh perusahaan, yaitu:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BTEL	PT. Bakrie Telecom Tbk	03 Februari 2006
2	DNET	PT. Dyviacom Intrabumi	11 Desember 2000
3	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	29 September 2005
4	FREN	PT. Mobeli 8 Telecom Tbk	29 November 2006
5	ISAT	PT. Indosat Tbk	19 Oktober 1994
6	SMAR	PT. Smart Telecom Tbk	11 April 2007
7	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995

Sumber: Bursa Efek Indonesia

*) perusahaan bergaris tebal adalah perusahaan telekomunikasi yang tercatat di LQ45

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Husein Umar (2003:60) “data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya, sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain.” Dengan kata lain data sekunder ini adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *archival research* (penelitian arsip), yaitu pengumpulan data yang pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variabel penelitian, tujuan digunakannya teknik dokumenter ini adalah untuk meneliti, mengkaji dan menganalisa dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan penelitian, yakni data dari Bursa Efek Indonesia dan sumber lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan atau mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tujuan dasar dilakukannya penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk menjawab tujuan pokok tersebut antara lain harus melalui analisis data. Menurut Moleong (2007:208) “analisis data merupakan proses mengorganisasikan data dan mengurutkan pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”. Menurut Sugiyono (2008:206):

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hal terpenting yang perlu diingat dalam melakukan analisis data adalah mengetahui dengan tepat penggunaan alat analisis, sebab jika kita tidak memenuhi prinsip-prinsip dari pemakaian alat analisis, walaupun alat analisisnya sangat canggih, hasilnya akan salah diinterpretasikan dan menjadi tidak bermanfaat untuk mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2011:21) menyatakan bahwa

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).”

Statistik deskriptif merupakan metode atau analisis yang biasa digunakan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami. Penyajiannya bisa dalam bentuk tabel, baik tabel frekuensi maupun tabel silang atau dalam bentuk diagram.

Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti maka dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kausalitas. Menurut Husein Umar (2003:62), “desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antar suatu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”. Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 7*.

Setelah data yang diperlukan diperoleh, dilakukan pengolahan dengan cara menyusun data dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Kemudian

menghitung nilai-nilai variabel sesuai dengan rumus yang peneliti paparkan sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, tahapan dalam melakukan pengujian analisis adalah sebagai berikut.

3.2.6 Rancangan Analisis Data

3.2.6.1 Pemilihan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diuji bersifat data panel (*pooled data*), penggunaan data panel pada dasarnya merupakan solusi atas ketidakterediaan data *time series* yang cukup panjang untuk kepentingan elektrometrika. Menurut Baltagi (2005:48), penggunaan data panel dalam regresi memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan panel data yang lebih banyak dan informatif yang lebih lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan dari presisi yang dilakukan.
2. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *timeseries* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
3. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
4. Data panel dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni maupun data *series* murni.
5. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

Menurut Rohmana (2010: 241) dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel sebelumnya, ada tiga teknik yang bisa digunakan yaitu: *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*. Penjelasan mengenai estimasi model tersebut sebagai berikut:

a. Model dengan menggunakan metode *Common effect*

Model *common effect* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai ukuran waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$y_{i,t} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen dalam *error* dalam pengolahan kuadrat kecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

Berdasarkan asumsi struktur matriks varian-kovarians residualnya, pada model *common effect*, ada empat metode estimasi yang dapat digunakan, yakni:

1. *Ordinary Least Square (OLS)*, jika struktur matriks varians-kovarians residualnya diasumsikan bersifat homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.
2. *Generalized Least Square (GLS)/Weighted Least Square (WLS), Cross Sectional Weight*, jika struktur matriks varians-kovarians residualnya diasumsikan bersifat heterokedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.
3. *Feasible Generalized Least Square (FGLS)/ Seemingly Uncorrelated Regression (SUR) atau Maximum Likelihood Estimator (MLE)*, jika struktur matriks varians-kovarians residualnya diasumsikan bersifat heteroskedastik dan ada *cross sectional correlation*.
4. *Feasible Generalized Least Square (FGLS) dengan proses autoregressive (AR) dan error term-nya*, jika struktur matriks varians-kovarians residualnya diasumsikan bersifat heteroskedastik dan ada korelasi antar waktu pada residualnya.

b. *Model Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setian α_i merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Metode ini memiliki beberapa kemungkinan asumsi yang bisa digunakan peneliti berdasarkan kepercayaan dalam memilih data seperti: Intersep dan koefisien *slope* konstan dari setiap *cross section* di sepanjang waktu dan individu.

c. *Model Random Effect*

Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu α_i diperlukan sebagai bagian dari bagian komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati X_{it} , model seperti ini dinamakan *random effect model (REM)*. Model ini sering disebut juga dengan *error component model (ECM)*. Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effects* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*.

3.2.6.2 Pemilihan Data Panel dengan Uji Chow

Dalam pengujian data panel untuk mengetahui model mana yang lebih baik, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan uji F statistik. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy* dengan melihat

residual sum of squares (RSS). Adapun uji F statistiknya menurut Rohmana (2010:241) adalah:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{(RSS_2)/(n - k)}$$

Dimana:

RSS_1 = *residual sum of squares* teknik tanpa variabel *dummy*,

RSS_2 = teknik *fixed effect* dengan variabel *dummy*.

m = jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*.

Dengan Hipotesis nulnya adalah bahwa intersepnya adalah sama. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk denominator. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood test*, yaitu:

H_0 = model mengikuti *Pool*

H_a = model mengikuti *Fixed*

Dengan kriteria:

Tabel 3.5
Kriteria Uji Chow

Kriteria	Keputusan
$F_{statistik} > F_{tabel}$ atau $< 5\%$	<i>Fixed Effect</i> (menolak H_0)
$F_{statistik} < F_{tabel}$ atau $> 5\%$	<i>Common Effect</i> (menerima H_0)

Sumber: Rohmana (2010:242)

3.2.6.3 Pemilihan Data Panel dengan Uji Hausman

Selain uji chow dilakukan juga uji Hausman untuk memilih mana yang lebih baik antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Oleh karena itu uji hipotesis nullnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji

hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Pengujian uji Hausman ini adalah sebagai berikut:

H_0 = model mengikuti *RandomEffect*

H_a = model mengikuti *Fixed Effect*

Ketentuan dari uji hausman ini bisa dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Uji Hausman

Kriteria	Keputusan
Statistik Hausman > Chi Square	<i>Fixed Effect</i>
Satistik Hausman < Chi Square	<i>Random Effect</i>

Sumber: Rohmana (2010:242)

3.2.6.4 Spesifikasi Model

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Sumber: Rohmana (2010:234)

Dimana:

Y = *Return*

i = banyaknya data dalam hal ini perusahaan

t = banyaknya data dalam deret waktu

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Return On Equity*

X_4 = *Earning Per Share*

X_5 = *Price Earning Ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien variabel

e = standar error

3.2.7 Koefisien Determinasi

Model analisis ini akan dilakukan uji model (*goodness of fit*) dengan data yang ada sehingga diyakini bentuk persamaan/model yang pasti. Dari persamaan dengan model tersebut akan dapat dihitung R^2 atau *coefficient of determination* yang menunjukkan persentase dari variasi variabel *return* saham yang mampu dijelaskan oleh model.

Selanjutnya, dengan membandingkan besarnya nilai R^2 variabel kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui faktor terpenting atau dominan yang menentukan pengaruhnya kepada *return* saham. Uji koefisien Determinasi R^2 Dengan melihat berapa proporsi variasi dari variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, apabila hasil yang didapat $> 0,50$ maka model yang digunakan dianggap cukup andal dalam membuat estimasi.

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y + a_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2}$$

(Nazir, 2003)

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Dalam Penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji satu pihak kanan dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian hipotesis dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan terhadap *return* saham

$H_a: \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan terhadap *return* saham

3.2.8.1 Uji f

Pengujian uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen Y, pengujian dapat dilakukan dengan kriteria:

Tabel 3.7
Kriteria Uji F

Kriteria	Keputusan
$f_{hitung} > f_{tabel}$	H_0 ditolak dan H_a diterima
$f_{hitung} < f_{tabel}$	H_0 diterima dan H_a ditolak

3.2.8.2 Uji t

Setelah uji f dilakukan, maka perlu dilakukan uji t, uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut.

a. Untuk indikator *DER*

H_0 = *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_a = *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

b. Untuk indikator *ROA*

H_0 = *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_a = *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

c. Untuk indikator *ROE*

H_0 = *return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_a = *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

d. Untuk indikator *EPS*

H_0 = *earning per share* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_a = *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

e. Untuk indikator *PER*

H_0 = *price earning ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_a = *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : koefisien

s_b : *standart error* dari variabel independen

Setelah didapat nilai t hitung dengan rumus di atas maka selanjutnya membandingkan t_{hitung} yang didapat dari hasil regresi dengan t_{tabel} yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

Tabel 3.8
Kriteria Uji t

Kriteria	Keputusan
$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > 0,05$	Ho ditolak dan Ha diterima
$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq 0,05$	Ho diterima dan Ha ditolak